**Penerapan Konseling Singkat Berfokus Solusi Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siwa Di SMA Negeri 8 Gowa**

|  |
| --- |
|  |
|  |
| **Application Of Solution *Focused Brief Counseling To Reduce Skipping Behavior At SMA Negeri 8 Gowa***  |
|  |
|  |
| **Syarifah Anisa Tunnamirah**\*, **Sulaiman Samad**2**, Suciani Latif**3 |
| 1 Jurusan Psikologi pendidikan dan bimbingan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia |
| 2 Jurusan Psikologi pendidikan dan bimbingan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia |
| 3 Jurusan Psikologi pendidikan dan bimbingan, Universitas Negeri Makassar, Parepare, Indonesia |
| *syarifahanisahtunnamirah@gmail.com*  |
|  |
|  |
|  |
|  |
| **Abstrak (Bahasa Indonesia)** |
| Penelitian ini menelaah pengaruh penerapan konseling singkat berfokus solusi untuk mengatasi perilaku membolos sisw di SMA Negeri 8 Gowa. Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana gambaran subjek penelitian (2) Bagaimanakah gambaran pelaksanaan layanan konseling singkat berfokus solusi sebagai upaya untuk mengurangi perilaku membolos siswa di SMA Negeri 8 Gowa (3) Bagaimana Penerapan Konseling Singkat Berfokus Solusi Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMA Negeri 8 Gowa. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui gambaran subjek penelitian (2) Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan layanan konseling singkat berfokus solusi unruk mengurangi perilaku membolos siswadi SMA Negeri 8 Gowa. (3) Untuk mengetahui Penerapan Konseling Singkat Berfokus Solusi Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMA Negeri 8 Gowa. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Single Subject Research (SSR) dan menggunakan desain A-B-A. Adapun subjek pada penelitian ini adalah dua orang siswa kelas XI Mipa 4 dan Xl Mipa 5 yang mengalami perilaku membolos yang tinggi. Analisis data yang digunakan yaitu melalui instrument observasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat perilaku membolos sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori tinggi (2) pelaksanaan teknik konseling singkat berfokus solusi untuk mengaurangi perilaku membolos dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, selama pelaksanaan penelitian siswa menunjukkan partisipasi yang tinggi (3) penerapan konseling singkat berfokus solusi dapat mengurangi perilaku membolos siswa di SMA Negeri 8 Gowa.**Kata kunci: konseling singkat berfokus solusi, perilaku membolos** **Abstract**  |
|  |
| *This study examines the effect of implementing short solution-focused counseling to overcome student truancy behavior at SMA Negeri 8 Gowa. The problems in this study are: (1) How is the description of the research subject (2) How is the description of the implementation of solution-focused short counseling services as an effort to reduce truancy behavior of students at SMA Negeri 8 Gowa (3) How to Apply Solution-focused Short Counseling to Reduce Ditching Behavior Students at SMA Negeri 8 Gowa. The aims of this study were (1) to describe the research subject (2) to describe the implementation of a solution-focused brief counseling service to reduce student truancy behavior at SMA Negeri 8 Gowa. (3) To find out the Implementation of Solution-Focused Short Counseling to Reduce Student Ditching Behavior at SMA Negeri 8 Gowa. This research approach uses a quantitative approach with the type of research is Single Subject Research (SSR) and uses an A-B-A design. The subjects in this study were two students of class XI Mipa 4 and Xl Mipa 5 who experienced high truancy behavior. Analysis of the data used is through the instrument of observation. Data analysis used descriptive analysis and visual analysis. The results showed that (1) the level of truancy behavior before being given treatment was in the high category (2) the implementation of a solution-focused brief counseling technique to reduce truancy behavior was carried out in 4 meetings, during the implementation of the study students showed high participation (3) the application of solution-focused brief counseling can reduce student truancy behavior at SMA Negeri 8 Gowa.* |
|  |
|  |
| ***Keywords: Solution-Focused Brief Counseling, Truancy Behavior*** |
|  |

1. **PENDAHULUAN**

Perilaku membolos secara umum dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat atau ketidakhadiran siswa tanpa alasan yang jelas. Pada akhirnya membolos menjadi fenomena yang menghambat proses pembelajaran. Kurangnya kesadaran bagi siswa untuk belajar membuat siswa mengambil keputusan membolos saat berlangsungnya pembelajaran.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 3 September 2021 di SMA Negeri 8 Gowa, membolos termasuk dalam permasalahan yang paling besar ada di sekolah tersebut dan diketahui bahwa siswa yang sering membolos saat ini terdapat hampir di tiap kelas. Alasan siswa tidak mengikuti pembelajaran karena kurangnya kesadaran mengenai pembelajaran, malas mengerjakan tugas, malas dalam mengikuti pembelajaran, keseringan begadang saat malam yang menyebabkan siswa kesulitan untuk bangun pada pagi hari untuk mengikuti pembelajaran. berdasarkan hasil wawancara didapatkan dua orang siswa teridentifikasi sering membolos sekolah yang berinisial “S” dan “MRA”. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada S dan MRA mereka mengatakan bahwa mereka ingin mengurangi perilaku membolos yang mereka alami tetapi mereka tidak tahu bagaimana cara atau solusi agar mereka mampu menurunkan perilaku membolos yang mereka alami. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti berencana memberikan layanan konseling untuk mengurangi prilaku membolos siswa dengan pendekatan konseling singkat berfokus solusi.

Pemilihan konseling singkat berfokus solusi untuk menurunkan permasalahan perilaku membolos yang dialami oleh subjek S dan MRA juga karena berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan subjek S dan MRA mereka mengetahui bahwa perilaku membolos merupakan perilaku yang tidak boleh dilakukan oleh siswa, tetapi mereka tidak tahu cara untuk memecahkan masalahnya dan merencanakan langkah- langkah yang diambil dalam mengatasi masalahnya. subjek S dan MRA mengatahui bahwa perilaku membolos yang mereka alami merupakan perilaku yang salah dan mereka ingin untuk menurunkan perilaku membolosnya. Jadi konselor dan konseli dapat bekerja sama dalam mengatasi permasalahan konseli.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri Setyowati dan Titin (2019) tetang Penerapan Konseling Kelompok Pendekatan *Solution-Focused Brief Therapy (SFBT)* untuk mengurangi perilaku membolos siswa di SMPN 33 Surabaya terdapat penurunan perilaku membolos dengan menggunakan teknik *Solution-Focused Brief Therapy (SFBT)* di SMPN 33 Surabaya. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan yang telah dilakukan oleh Rahmawati (2022) membuktikan bahwa pemberian teknik expection question dalam konseling individu dalam mengurangi perilaku membolos memberikan respon positif dan perilaku membolos yang menurun. Penelitain yang telah dilakukan oleh wijayanti (2020) pemberian teknik dengan pendekatan *solution focused brief counseling* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Piaget (Setyowati & Indah, 2019) menyatakan bahwa salah satu tahap dalam perkembangan kognisi anak-anak dan remaja adalah tahap operasional formal yang berlangsung usia 11 tahun hingga dewasa dimana tahap ini mereka dapat berfikir lebih logis dan bisa menyusun rencana untuk memecahkan masalah serta secara sistematis menguji solusinya. Hal ini sesuai dengan konsep dasar konseling singkat berfokus solusi dimana siswa memegang kendali (kontrol), tanggung jawab untuk memecahkan masalahnya. melalui pendekatan ini subjek S dan MRA akan berkolaborasi dengan peneliti untuk menemukan solusi dan rencana tindakan- tindakan yang dilakukan sehingga dapat melakukan perubahan pada diri menjadi individu yang dapat bertanggung jawab sehingga dengan solusi yang ditemukan, siswa bisa menurunkan perilaku membolos yang dialaminya.

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
	1. **Perilaku Membolos**

Menurut Azwar (Mulkiyan, 2019) menyebutkan bahwa perilaku adalah reaksi terhadap stimulus yang bersifat sederhana maupun kompleks. Menurut Setyowati (Adi dkk, 2019) bahwa pengertian membolos adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh peserta didik dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan pelajaran dari awal sampai akhir guna menghindari pelajaran efektif tanpa ada keterangan yang dapat diterima oleh pihak sekolah atau dengan keterangan palsu. Menurut Kartono (Sariyasni dan Budiyono, 2019) bahwa membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan yang buruk. Membolos adalah perilaku siswa yang yang berkaitan dengan fisik, kejiwaan, sosial dan segi pemikiran yang diakibatkan oleh pengarh lingkungan yang buruk (Sitorus, 2020).

Menurut Mustaqim dan Wahib (Hasiana, 2020) ciri-ciri siswa yang suka membolos yaitu: (1) Sering tidak masuk sekolah, (2) Tidak memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran dikelas, (3) Mempunyai perilaku yang berlebih-lebihan atau antara lain dalam berbicara maupun dalam cara berpakaian, (4) Meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran usai, (5) Tidak bertanggung jawab pada studinya, (6) Kurang berminat pada mata pelajarannya, (7) Suka menyendiri, (8) Tidak memiliki cita-cita, (9) Datang suka terlambat, (10) Tidak mengikuti pelajaran, (11) Tidak mengerjakan tugas, (12) Tidak menghargai guru di kelas.

* 1. **Konseling singkat berfokus solusi**

Konseling singkat berfokus solusi secara filosofis berasal dari pendekatan *postmodern*. *Postmoderen* merupakan terapi atau pendekatan yang berpandangan bahwa sejatinya realitas atau kebenaran bukanlah sesuatu yang bersifat mutlak, tetapi relitas atau kebenaran adalah hal yang dapat dikonstruksikan

Konseling singkat berfokus solusi merupakan pendekatan yang berbasis pada potensi dan kekuatan konseli yang berfokus pada solusi dan masa depan. Disebut singkat karena pada tahap identifikasi masalah eksplorasinya menjadi lebih pendek dan mengabaikan deskripsi masalah secara lengkap. Dengan kata lain SFBC tidak berpusat pada penyebab terjadinya masalah tapi lebih kepada solusi atas masalah tersebut (latif dkk, 2019).

Adapun tahap- tahap konseling singkat berfokus solusi ada lima tahap yaitu tahap pertama membangun hubungan kolaboratif dan membuka pembicaraan konseling. Tahap kedua Sesi Merumuskan Tujuan Spesifik, Tahap ketiga Membangun Solusi, Tahap empat Memfasilitasi Pemahaman Dan Kesadaran dan tahap terakhir mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut (Mulawarman, 2020).

Adapun teknik- teknik konseling singkat berfokus solusi menurut eryanti (2020), yaitu Pertanyaan Pengecualian (Exception Question), Pertanyaan Keajaiban (Miracle Question), Pertanyaan Berskala (Scalling Question), Rumusan Tugas Sesi Pertama (Formula Fist Session Task/FFST). Dan Umpan Balik (Feedback).

1. **METODE PENELITIAN**
	1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini tergolong kedalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (Suwarsa dkk, 2021) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data menggunanakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah disiapkan

* 1. **Desain penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah desain A- B- A. Menurut Pandang dan Anas (2019) prosedur dasar desain A-B-A mula- mula target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian dalam kondisi intervensi (B). setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi baseline kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat

Berikut merupakan prosedur dasar desain A- B- A

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Target intervensi  | Baseline (A1)  | Intervensi (B) | Baseline (A2) |

Sesi (waktu)

3.1 Desain Penelitian

Sunanto (Pandang & Anas 2019)

Keterangan:

1. B- A

A1: baseline 1 (kondisi perialku membolos siswa MRA dan S sebelum diberikan intervensi/ perlakuan)

B: pemberian intervensi/ perlakuan

A2: baseline 2 (kondisi perialku membolos siswa MRA dan S setelah diberikan intervensi/ perlakuan)

* 1. **Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan karektiristik siswa dengan perilaku membolos yang tinggi. Siswa yang dipilih sebagai subjek penelitian merupakan hasil observasi awal, wawancara dan rekomendasi dari konselor dan guru mata pelajaran sehingga ditetapkan subjek dari penelitian ini adalah siswa yang memiliki prilaku membolos yang tinggi teridentifikasi. Adapun siswa dengan inisial S teridentifikasi selalu tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena malas menulis sehinga pada saat proses pembelajaran S sering meninggalkan kelas. Sedangkan MRA teridentifikasi sering membolos karena selalu terlambat kesekolah disebabkan begadang saat malam hari.

* 1. **Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Instrument penelitian yang digunakan yaitu metode observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai beberapa fonomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan metode observasi adalah untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Berdasarkan instrument yang digunakan peneliti memilih jenis observasi sistematis, yaitu observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan yang dilengkapi dengan daftar cek list (√).

* 1. **Analisis data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif dan analisis visual. Analisis deskriptif yaitu sebuah teknik yang mengungkapkan dan memberikan gambaran subjek penelitian berdasarkan hasil observasi. Dimana dijelaskan bagaimana gambaran perilaku membolos subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan berupa konseling singkat berfokus solusi, dan bagaimana pengaruh konseling singkat berfokus solusi untuk menurunkan perilaku membolos siswa di SMA Negeri 8 Gowa berdasarkan hasil pengukuran baseling A1, baseline B dan baseline A2.

Adapun analisis visual yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis dalam kondisi yaitu panjang kondisi, kecendrungan arah, kecendrungan stabilitas, jejak data, rentang data dan perubahan level.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
2. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian single subjek reseach (SSR) desain penelitian yang digunakan adalah desain A-B-A. teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dianalisis melalui analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan nilai mean dan presentase dan analisis visual. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil pengukuran perilaku membolos siswa pada baseline A1, pada saat intervensi B dan pada saat baseline A2.

**Rangkuman Analisis Antar Kondisi Data Subjek S**

Dibawah ini merupakan rangkuman data subjek S dari kondisi sebelum diberikan intervensi atau baseline A1, saat diberikan intervensi Baseline B dan setelah pemberian intervensi baseline A2.

Table 4.1 Data rangkuman hasil analisis antar kondisi subjek S

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **SESI** | **SKOR MAKSIMAL** | **SKOR SUBJEK S** |
|  | Baseline A1 |  |
| 1 | 10 | 8 |
| 2 | 10 | 8 |
| 3 | 10 | 8 |
|  | Baseline B (intervensi) |  |
| 4 | 10 | 7 |
| 5 | 10 | 7 |
| 6 | 10 | 6 |
| 7 | 10 | 4 |
|  | Baseline A2 |  |
| 8 | 10 | 4 |
| 9 | 10 | 3 |
| 10 | 10 | 2 |

Data diatas dapat dimasukkan kedalam berikut ini.

Gambar 4.1 Rangkuman analisis kondisi hasil pengukuran perilaku membolos siswa subjek S

Pada grafik diatas dapat dilihat pergerakan data perilaku membolos siswa subjek S setelah diberikan perlakuan perilaku membolos menurun dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Seperti tidak meninggaklan kelas saat proses pembelajaran berlangsung, tidak meminta izin keluar dengan alasan yang dibuat- buat, memperhatikan guru saat menjelaskan, tidak mengajak teman untuk keluar kelas saat belajar mata pelajaran yang tidak disenangi, masuk kembali kekelas setelah istirahat dan menghargai guru dikelas. Rangkuman hasil analisis visual antar kondisi penurunan perilaku membolos siswa subjek S

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perbandingan Kondisi** | A1/ B | B/ A2 |
| Jumlah variabel | 1 | 1 |
| Perubahan Kecendrungan Arah dan Efeknya  | = |  - |  - |  - |
| Perubahan Kecendrungan Stabilitas | Stabil ke Variabel | Variabel ke Variabel |
| Perubahan Level | 8=7(=0) | 4=2(-2) |
| Presentase Overlap | 0% | 0% |

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi subjek S adalah sebagai berikut

1. Jumlah variabel yang diubah adalah 1 dari kondisi baseline A1 ke baseline B (intervensi) dan dari baseline B (intervensi) ke baseline A2
2. Perubahan kecendrungan arah kondisi kondisi dari baseline A1 ke baseline B yaitu menurun. Hal ini berarti kondisi menjadi membaik setelah diberikan intervensi. Pada kondisi baseline B ke baseline A2 juga terjadi penurunan dalam kecendrungan arah.
3. Perubahan kecendrungan stabiltas dari A1 ke baseline B adalah dari stabil menuju variabel (tidak stabil). sedangkan pada baseline B ke baseline A2 perubahan kecendrungan arah dari variabel ke variabel.
4. Perubahan level pada kondisi baseline A1 ke baseline B adalah -1, sedangkan pada kondisi baseline B ke kondisi baseline A2 adalah -2.
5. Data yang tumpang tindih pada kondisi baseline A1 ke baseline B adalah 0%, sedangkan pada kondisi baseline B ke baseline A2 juga 0%.

**Rangkuman Analisis Antar Kondisi Data Subjek MRA**

Dibawah ini merupakan rangkuman data subjek MRA dari kondisi sebelum diberikan perlakuan (baseline A1), kondisi intervensi (B) dan setelah diberikan perlakuan (baseline A2).

Table 4.2 Data rangkuman hasil analisis antar kondisi subjek MRA

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **SESI** | **SKOR MAKSIMAL** | **SKOR SUBJEK MRA** |
|  | Baseline A1 |  |
| 1 | 10 | 9 |
| 2 | 10 | 9 |
| 3 | 10 | 9 |
|  | Baseline B (intervensi) |  |
| 4 | 10 | 9 |
| 5 | 10 | 6 |
| 6 | 10 | 6 |
| 7 | 10 | 5 |
|  | Baseline A2 |  |
| 8 | 10 | 4 |
| 9 | 10 | 2 |
| 10 | 10 | 1 |

Data diatas dapat dimasukkan dalam berikut

Gambar 4. 2 Rangkuman analisis kondisi hasil pengukuran perilaku membolos siswa subjek MRA

Rangkuman hasil analisis visual antar kondisi penurunan perilaku membolos siswa subjek MRA

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perbandingan Kondisi** | **A1/ B** | **B/ A2** |
| Jumlah variabel | 1 | 1 |
| Perubahan Kecendrungan Arah dan Efeknya  | = |  - |  - |  - |
| Perubahan Kecendrungan Stabilitas | Stabil ke Variabel | Variabel ke Variabel |
| Perubahan Level | 9=9(=0) | 5=1(-4) |
| Presentase Overlap | 0% | 0% |

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut

1. Jumlah variabel yang diubah adalah 1 dari kondisi baseline A1 ke baseline B (intervensi) dan dari baseline B (intervensi) ke baseline A2
2. Perubahan kecendrungan arah kondisi kondisi dari baseline A1 ke baseline B yaitu menurun. Hal ini berarti kondisi menjadi membaik setelah diberikan intervensi. Pada kondisi baseline B ke baseline A2 juga terjadi penurunan dalam kecendrungan arah.
3. Perubahan kecendrungan stabiltas dari A1 ke baseline B adalah dari stabil menuju variabel (tidak stabil). sedangkan pada baseline B ke baseline A2 perubahan kecendrungan arah dari variabel ke variabel.
4. Perubahan level pada kondisi baseline A1 ke baseline B adalah 0, sedangkan pada kondisi baseline B ke kondisi baseline A2 adalah -4.
5. Data yang tumpang tindih pada kondisi baseline A1 ke baseline B adalah 0%, sedangkan pada kondisi baseline B ke baseline A2 juga 0%.
6. **Pembahasan Penelitian**

Observasi yang dilakukan oleh peneliti diawal yaitu mengamati bagaimana gambaran perilaku membolos subjek S dan MRA sebelum diberikan konseling singkat berfokus solusi. Perilaku membolos yang dialami oleh subjek S dapat ditandai dengan gejala perilaku S yang sering tidak masuk kekelas saat proses pembelajaran berlangsung, tidak memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran, meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran selesai, mengajak siswa lain untuk meninggalkan kelas saat pembelajaran sedang berlangsung pada mata pelajaran yang tidak disukai, meminta izin keluar kelas tetapi tidak kembali lagi kekelas, tidak mengerjakan tugas atau terlambat dalam mengumpulkan tugas, tidak menghargai guru di kelas, meminta izin untuk keluar dengan alasan yang dibuat- buat dan tidak masuk lagi setelah jam istirahat.

Sedangkan pada subjek MRA ditandai dengan perilaku tidak masuk kelas saat pembelajaran berlangsung, tidak menghargai guru dengan tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung, meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran selesai, terlambat datang kesekolah, terlambat mengumpulkan tugas, tidak mengerjakan tugas, meminta izin keluar tetapi tidak kembali lagi kekelas, mengajak teman keluar pada mata pelajaran yang tidak disukai dan datang kesekolah pada jam 10 dengan memanjat pagar sekolah. hal yang membuat subjek MRA melakukan perilaku membolos karena MRA sering kumpul bersama teman- teman di lingkungan rumahnya pada malam hari dan akan pulang kerumahnya pada saat jam 4 atau jam 5 subuh. Hal inilah yang menyebabkan MRA sering terlambat kesekolah dan masuk kesekolah dengan memanjat pagar sekolah. akibatnya MRA sering disuruh keluar oleh guru yang sedang mengajar dikelasnya karena sangat terlambat datang kesekolah. faktor yang menyebabkan perilaku membolos menurut Yandri, dkk (2019) yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam berpikir secara positif, pengaruh teman sebaya dan guru yang belum memiliki sifat altruistis.

Gejala perilaku membolos yang ditunjukkan oleh subjek S dan subjek MRA sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Prayitno dan Amti (Rini dan Muslikah, 2020) ada beberapa gejala membolos siswa yaitu berhari- hari tidak masuk kekelas, tidak masuk sekolah tanpa izin, sering keluar pada jam pelajaran tertentu, tidak masuk kembali setelah minta izin, mengajak teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disukai dan tidak masuk lagi setelah jam istirahat. Gelaja perilaku membolos subjek S dan subjek MRA yang peneliti dapatkan benar- benar gejala perilaku membolos yang harus ditangani agar perilaku membolos yang dialami oleh subjek S dan subjek MRA tidak berlanjut dan akan menggagu proses pembelajaranya pada hari yang akan datang.

Adapun hasil dari penerapan teknik konseling singkat berfokus solusi diperoleh berubahan prilaku berdasarkah hasil dari observasi yang telah dilakukan. Penurunan perilaku membolos terjadi pada subjek S dan subjek MRA karena adanya keinginan yang kuat untuk berubah dan mengikuti seluruh rangkaian proses pelaksanaan konseling singkat berfokus solusi dengan antusias dan maksimal. Adapun teknik yang dilakukan dalam konseling singkat berfokus solusi menurut Hidayat (2021) yaitu pertanyaan pengecualian, pertanyaan keajaiban, pertanyaan berskala, rumusan tugas sesi pertama, umpan balik dan pengakhiran.

Adapun tahap yang dilakukan dalam proses konseling singkat berfokus solusi menurut Mulawarman (2020), yaitu yang pertama tahap membangun hubungan kolaboratif, merumuskan tujuan spesifik, membagun solusi, memfasilitasi pemahaman dan kesadaran siswa, mengevaluasi terminasi dan melakukan tindak lanjut. Pada tahap ini peneliti melakukan pengukuran sebanyak empat kali sesi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathoni dkk, (2020) menunjukkan bahwa konseling singkat berfokus solusi efektif dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMA.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling singkat berfokus solusi dapat menurunkan perilaku membolos siswa. Penelitian lain juga telah dilakukan oleh setyawati (2019) penerapan konseling kelompok pendekatan *solution-focused brief therapy (SFBT)* Efektif mengurangi perilaku membolos. Hasil penelitian yang telah dilakukan Manulahmi (2021) terdapat penurunan perilaku menunda- nunda tugas atau prokrastinasi akademik siswa setelah diberikan treatmen dengan konseling kelompok pendekatan *colution focused brief counseling*.

Penurunan perilaku membolos yang terjadi pada subjek S dan subjek MRA dikarenakan teknik yang digunakan yaitu konseling singkat berfokus solusi merupakan teknik yang membantu subjek untuk mengubah perilaku yang yang salah yaitu tingginya perilaku membolos untuk menghasilkan perilaku yang baru. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Nugroho, dkk (2018) pendekatan SFBC dapat menjadi alternetif untuk dilaksanakan pada setting sekolah sebagai wadah pengembangan konsep diri akademik siswa pada setting pendidikan.

1. **KESIMPULAN**

Dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan (1) Perilaku membolos siswa pada subjek S dan subjek MRA pada baseline A1 (sebelum pemberian intervensi berupa teknik konseling singkat berfokus solusi) berada pada kategori tinggi, namun setelah diberikan perlakuan yaitu teknik konseling singkat berfokus solusi, perilaku membolos siswa subjek S dan MRA berada pada kategori rendah, (2) Pelaksanaan teknik konseling singkat berfokus solusi untuk menurunkan perilaku membolos siswa ketika diberikan kepada subjek S dan MRA dilaksanakan sebanyak empat sesi konseling. Selama proses pelaksanaan konseling subjek menunjukkan partisipasi yang aktif, (3) Perolehan skor perilaku membolos subjek S dan subjek MRA pada kondisi baseline A2 menunjukkan penurunan dibandingkan pada kondisi baseline A1. Dengan demikian, disimpulakan bahwa penerapan teknik konseling singkat berfokus solusi dpat menurunkan perilaku membolos siswa di SMA Negeri 8 Gowa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adi , dkk. 2019. Studi Kasus Perilaku Membolos Dua Siswa SMK*. Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*. 3(1). 33-39

Eryanti. 2020. Solution Focused Brief Therapy Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja. *Jurnal Konseling Islami*. 3(2). 221-233.

Fathoni, dkk. 2020. Efektifitas Konseling Singkat Berfokus Solusi Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMA Negeri 7 Kota Kediri. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*. 30-34.

Hasiana. 2020. Pengaruh Terapi Realitas Dalam Menangani Perilaku Membolos Sekolah (Studi Kasus). *Jurnal Bikotetik*. 4(2). 62-67.

Hidayat arifin. 2021. Bimbingan dan Konseling Dalam Perspektif Konseling Postmodernisme. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. 3 (1). 117- 134.

Latif, dkk. 2019. *Solution-Focused Brief Counseling (Konseling Singkat Berfokus Solusi): Panduan Meningkatkan Self-Regulated Learning Siswa.* Tangerang Selatan. CV. Iqra’Lana

Manulahmi, I. 2021. *Pengaruh Solution Focused Brief Counseling Terhadap Perilaku Prokraktinasi Akademik Siswa Kelas Vlll Di MTSN 07 Tanah Data*r. Skripsi.

Mulawarman. 2020. *SFBC (solution focused brief counseling) konseling singkat berfokus solusi konsep, riset dan prosedur*. Jakarta. Kencana.

Mulkiyan. 2019. Konseling Behavior Dengan Teknik Overcorrection Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa. *Jurnal Mimbar*. 1(1). 1-8.

Nugroho, dkk. 2018. Penerapan solution focused brief counseling (SFBC) untuk meningkatkan konsep diri akademik siswa. Bikotetik. (bimbingan dan konseling: teori dan praktik). 2(1).93-99.

Pandang, Anas. 2019. *Penelitian Eksperimen Dalam Bimbingan dan Konseling Konsep Dasar & Aplikasinya Tahap- Demi – Tahap*. Makassar. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Putri, Elia. 2021. Efektifitas Pendekatan Solution Focused Brief Theraphy (SFBT) Melalui Eknik Miracle Question Dalam Konseling Individu Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja. *Jurnal bimbingan dan konseling*. 6 (1). 96- 101.

Rahmawati Y. 2022. Implementasi Konseling Individu Dengan Teknik Expection Dalam Mencegah Perilaku Membolos Di SMK Muhammaditah Petahanan*. Journal of contemporary Islamic counseling*. 2 (1). 1-12.

Sariyasni, Budiyono. 2019. Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta Di Kabupaten Bantuasin. *Prosidang Seminar Nasional Program Pasca Sarjana*. 799-810.

Setyowati, indah. 2019. Penerapan Konseling Kelompok Pendekatan Solution-Focused Brief Therapy (Sfbt) Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Di SMPN 33 Surabaya. *Jurnal bimbingan dan konseling*. 9(3). 33- 41

Sitorus, M. 2020. *Studi tentang Pemanfaatan Waktu Siswa Membolos pada Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Telekomunikasi* Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Suwarsa. 2021. Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*. 14 (2). 71-85.

Wijayanti, T. 2020. Konseling Kelompok Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pendekatan SFBC (Teknik Miracle Question). *Jurnal Nusantara Research.* 7(2). 106 – 114.